

SUMMARY PENELITIAN



“SELF DISCLOSURE” PADA SITUS FACEBOOK

**HUBUNGAN TINGKAT RESIPROSITAS DALAM PROSES PENGUNGKAPAN
DIRI DAN INTENSITAS PEMBAHARUAN PROFIL DENGAN TINGKAT
KEINTIMAN**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata I**

Penyusun

Nama : Gelis Indah Pratiwi

NIM : D2C 005 163

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pertumbuhan yang sangat signifikan dalam penggunaan situs jejaring sosial beberapa tahun terakhir membawa banyak perubahan baru di masyarakat. Situs-situs pertemanan *online* dipenuhi dengan orang-orang yang berusaha untuk menciptakan profil sedemikian rupa dan membangun jaringan pribadi yang menghubungkan dirinya kepada pengguna lainnya, dari sekelompok kecil komunitas *online* hingga pada jaringan yang tidak terbatas. Facebook dalam hal ini mewakili fenomena penggunaan situs jejaring sosial di seluruh dunia.

Demam Facebook yang memiliki lebih dari 25 juta *registered user* di Indonesia (tercatat pada awal tahun 2010) adalah kelanjutan dari keberhasilan situs Friendster yang berhasil menjaring sekitar 60 % pengguna internet di Indonesia (<http://www.friendster.com/info/presenter.php?A=pr44>) . Bahkan banyak pengguna Friendster yang melakukan migrasi ke Facebook karena layanan yang diberikan lebih lengkap dan mengikuti selera masyarakat. Facebook memiliki sederet fitur yang memungkinkan pengguna berinteraksi secara langsung (*real time*), seperti *chatting*, *tag* foto, *blog*, *game*, dan *update* status “*what are you doing now*” yang dinilai lebih keren dari Friendster.

Melalui pola komunikasi sosial lewat internet, setiap orang yang terlibat di dalamnya merasa sudah saling mengenal lebih dari segalanya. Walaupun terkadang secara fisik belum pernah bertemu. Kedekatan itu seringkali hanya dibangun melalui bahasa verbal tertulis yang intens. Facebook selain sebagai tempat mencurahkan isi hati juga menjadi sarana pengembangan hubungan dalam menjalin relasi yang lebih intim.

Self disclosure adalah salah satu kajian penting dalam ilmu komunikasi yang memberikan catatan khusus akan adanya unsur keterbukaan dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan baik. Bisa dikatakan inti dalam mengembangkan dan memelihara hubungan dalam situs pertemanan ini adalah adanya keterbukaan. Penggunaan strategi presentasi yang lebih aktif dalam komunikasi melalui komputer (CMC) seperti pada tampilan foto untuk membentuk kesan positif dan timbal balik komunikasi dalam rangka meningkatkan hubungan interpersonal yang lebih intim

juga memberi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Resiprositas adalah proses timbal balik yang terjadi ketika seseorang melakukan pengungkapan diri. Resiprositas dalam proses pengungkapan diri di situs Facebook banyak ditemui pada sebagian besar komunikasi yang terjadi antar pengguna. Tanpa bertatap muka secara langsung dapat terbangun hubungan yang intim melalui resiprositas pengungkapan diri dan manajemen kesan yang dilakukan oleh pengguna seperti pada penataan profil, aktif dalam forum diskusi, *update* foto, *comment*, dsb.

Hadirnya situs pertemanan seperti facebook sepertinya telah membangkitkan kebutuhan dasar manusia untuk dapat bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Sebuah pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah tingkat resiprositas pengungkapan diri dan intensitas pada pembaharuan profil dalam situs Facebook berpengaruh dalam meningkatkan hubungan yang lebih intim diantara penggunannya?

1.3 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan dengan alasan antara lain sebagai berikut :

1. Signifikansi Teoritis

Secara akademis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan sudut pandang dan alternatif penelitian dalam ilmu komunikasi terutama ketika mempelajari mengenai komunikasi interpersonal khususnya dalam usaha menjalin relasi dimana sebuah upaya "*self disclosure*" atau pengungkapan diri.

2. Signifikansi Praktis

Dalam tataran praktis, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola Facebook agar lebih memperhatikan peluang ini untuk kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti menampilkan sinopsis buku-buku terbaru, informasi beasiswa pendidikan, informasi lapangan pekerjaan serta masih banyak lagi.

3. Signifikansi Sosial

Dilihat dari kepentingan sosial, penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan banyak kontribusi dan pembelajaran bagi masyarakat terkait dalam

mensikapi munculnya teknologi baru agar lebih berhati-hati dalam penggunaannya, seperti dalam tampilan informasi mengenai hal-hal pribadi sehingga tidak membahayakan diri sendiri .

BAB II

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT RESIPROSITAS DALAM PROSES PENGUNGKAPAN DIRI DAN INTENSITAS PEMBAHARUAN PROFIL DENGAN TINGKAT KEINTIMAN

2.1 Landasan Teori

Dengan diperkenalkan teknologi jaringan komputer pribadi (*personal computer*) memudahkan terjadinya kontak komunikasi antar manusia yang menjaga hubungan interpersonal dengan rekan, teman, keluarga, kekasih dan lainnya. Ruang obrol dan kelompok diskusi memberi ketersediaan ruang terhadap orang asing dan mengembangkan hubungan interpersonal baru. Oleh karenanya *computer-mediated communication* (CMC) mewujudkan dua tujuan komunikasi *interpersonal* yaitu menjalin kontak dengan orang asing dan akhirnya tercipta hubungan *interpersonal* baru dan mempertahankan (memelihara) hubungan lama yang telah terbentuk sebelumnya. (Beebe, 2005:359)

Dalam upaya untuk memajukan teori pengembangan hubungan dalam konteks virtual, banyak peneliti mengaplikasikan teori tradisional tatap muka (FTF) dalam usaha untuk memahami bagaimana lingkungan media komputer mempengaruhi hubungan diantara variabel yang telah ditemukan untuk kemudian menjadi lebih bisa untuk diprediksi dalam konteks hubungan tatap muka (Walther dalam Craig. etc., 2007 : 2).

Melalui facebook, terciptalah sebuah komunikasi antarpribadi dengan para pemilik akun Facebook yang telah “berteman”. Komunikasi antarpribadi tersebut berupa sebuah *self disclosure* atau proses mengungkapkan informasi pribadi kita kepada orang lain atau sebaliknya. Salah satu tipe komunikasi dimana informasi mengenai diri (*self*) yang biasanya disembunyikan diri orang lain, kini dikomunikasikan kepada orang lain (Rakhmat, 2004:108).

Pengungkapan diri mengarahkan individu pada sebuah hubungan yang lebih intim. Proses peningkatan pengungkapan dan keintiman dalam sebuah hubungan, dimaknai sebagai sebuah penetrasi sosial. Dalam teori Penetrasi Sosial yang diungkapkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor disebutkan bahwa semakin hubungan berkembang maka komunikasi bergerak dari tingkat relatif dangkal dan tidak intim sampai pada tingkat yang lebih dalam dan pribadi. Sebuah teori yang telah diterapkan pada konteks komunikasi melalui komputer (CMC) dan sangat mendukung untuk menjelaskan pengungkapan diri dan keintiman hubungan dalam situs Facebook.

Hal yang pokok dalam penetrasi sosial adalah adanya resiprositas pengungkapan diri (*self disclosure*) atau dampak timbal balik. Setiap orang harus mengungkapkan pada lawan komunikasi mereka sedikit demi sedikit dan hal ini bisa menjadi proses yang rumit. Pada awal hubungan terdapat suatu norma membalas yang kuat, yaitu pada saat orang mulai mengungkapkan hal-hal mengenai dirinya, pasangannya tersebut dengan sendirinya akan melakukan hal yang sama (efek diadik). Dengan cara ini kepercayaan tertanam dan keintiman terbentuk.

Dalam kasus situs jaringan sosial, resiprositas pengungkapan atau respon pasangan memainkan peran penting dalam pemeliharaan hubungan dan pengembangan hubungan. Misalnya, timbal balik dapat terjadi ketika seseorang memberi pengungkapan dengan posting foto atau profilnya. Hal ini dapat mendorong orang lain melakukan pengungkapan dengan komentar di posting tersebut terhadap foto atau tulisan-tulisan yang diposting, dan pada gilirannya terjadi komunikasi yang lebih intens dan kembali mendorong orang pertama untuk lebih terbuka dalam pengungkapan dirinya.

Setiap remaja ingin menjadi populer. Anda mungkin berpikir banyak tentang popularitas saat anda di sekolah menengah. Para remaja biasanya berpikir, “apa yang dapat saya lakukan untuk membuat semua anak di sekolah menyukai saya?” “bagaimana cara supaya saya dapat populer di kalangan anak laki-laki dan perempuan?” apa yang salah pada diri saya? Pasti ada sesuatu yang salah, atau saya seharusnya bisa lebih populer”. Seringkali remaja berusaha keras untuk menjadi populer. Dengan berkembangnya situs pertemanan seperti

facebook, sebagian besar *user* yang tergolong masih remaja ini memanfaatkannya sebagai sarana antara lain untuk menjadi populer.

Lingkungan virtual memungkinkan orang untuk terlibat dalam strategi presentasi diri yang lebih aktif (Walther dan Burgoon dalam Park., dkk: 2009:2) dan kelebihan dalam presentasi diri *online* adalah ketika orang-orang dapat dengan mudah membuat, memodifikasi, dan mengedit pesan tentang diri. CMC memberikan kesempatan kepada individu untuk mengelola ambiguitas strategis.

Manajemen kesan (*impression management*) adalah sebuah proses untuk mengelola kesan diri terhadap orang lain dengan cara-cara yang diinginkan (Jones & Pittman dalam Park, Jin & Jin 2009:4). Dengan menampilkan foto-foto yang menarik kepada orang lain, seseorang dapat meningkatkan kenyamanan psikologis dan mencapai *relational goals*. Aktivitas manajemen kesan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara sebuah kesan stabil dan positif dari diri telah dilakukan oleh individu untuk mengatur persepsi orang lain dalam interaksi sosial baik secara tatap muka maupun dalam komunikasi bermedia komputer.

Namun menarik untuk dilihat bahwa, pada situs jejaring sosial *online*, pengguna akan menampilkan informasi pribadi mereka termasuk foto tanpa tahu bahwa pengguna lain kemungkinan besar dapat melihat posting mereka. Hal tersebut tampaknya berlawanan dengan teori penetrasi sosial dimana menurut hipotesis teori ini terdapat peningkatan linier dari waktu ke waktu pada kedalaman dan keluasan pengungkapan diri. Dalam rangka untuk memahami presentasi diri pengguna Facebook dan situs jejaring sosial, sangat penting untuk mempelajari konsep *self disclosure* (pengungkapan diri).

Self disclosure telah didefinisikan oleh banyak ilmuwan yang mengarah pada *an interactions between at least two individuals where one intends to deliberately divulge something personal to another* (sebuah interaksi setidaknya antara dua orang dimana terdapat kecenderungan untuk mengungkapkan sesuatu yang bersifat personal kepada orang lain (Park, Jin, & Jin, 2009:8). Sehingga dinyatakan bahwa pengungkapan diri memfasilitasi kedekatan dan keintiman dan memainkan peranan penting dalam pengembangan hubungan pribadi dengan efek positif.

Pengembangan hubungan atau hubungan tahap awal, pada dasarnya tidak dapat diprediksi dan ambigu. Menurut (Berger dan Calabrese dalam Park, Jin, & Jin, 2009:8) pengurangan ketidakpastian adalah pertukaran dan pengumpulan informasi yang memungkinkan seseorang dapat memprediksi perilaku dan sikap orang lain. Mereka menyatakan bahwa dalam mengurangi ketidakpastian, seseorang membentuk kesan dari orang lain yang membantu mereka untuk memahami orang dan situasi. Terlebih lagi mengurangi ketidakpastian pada tahap awal hubungan membuat seseorang meningkatkan rasa suka dan daya tarik

Dengan mempresentasikan gambar yang diinginkan pengguna dapat meningkatkan kenyamanan psikologis dan mencapai tujuan relasional. Kegiatan pengelolaan kesan dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kesan stabil dan menguntungkan diri telah digunakan oleh individu untuk berusaha mengendalikan persepsi orang lain baik dalam interaksi tatap muka (FTF) maupun pada tataran (CMC).

Menurut Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) pertukaran dan pengumpulan informasi memungkinkan seseorang untuk memprediksi sikap dan perilaku orang lain. Meskipun teori pengurangan ketidakpastian awalnya didasarkan pada komunikasi tatap muka (FTF) dimana seseorang bertemu satu sama lain secara fisik ketika mereka berinteraksi, strategi individu untuk mengurangi ketidakpastian dalam interaksi tatap muka dapat diterapkan dengan beberapa modifikasi dalam pengaturan CMC seperti situs jaringan sosial. Berger dan Calabrese dalam Park., dkk, 2009:8) menyatakan bahwa dalam mengurangi ketidakpastian, orang-orang membentuk kesan-kesan dari orang lain yang membantu mereka untuk memahami orang dan situasi.

BAB III

PENUTUP

Munculnya situs pertemanan *online* seperti Facebook, Friendster, Twitter, MySpace, dsb menjadi hal yang sangat tidak asing di telinga kita. Tidak hanya kalangan remaja, para orang tua dan anak-anak di bawah umur pun ikut menjadi user aktif situs-situs tersebut. Kecerdasan Facebook dalam mengaktualisasikan kebutuhan manusia untuk

senantiasa menjalin hubungan dengan sesamanya menjadi pilihan menarik yang sulit untuk dihindari. Keberadaannya telah menjadi sebuah trend komunikasi baru dimana aktifitas pengungkapan diri menjadi lebih sering dilakukan dan terjadi di dunia maya yang sarat dengan anonimitas visual. Selain itu munculnya situs jejaring sosial seperti Facebook juga meningkatkan aktifitas pengelolaan kesan positif tentang diri pribadi yang bertujuan untuk mendapatkan respon yang baik serta meningkatkan hubungan pertemanan menjadi lebih intim.

3.1.1 Simpulan

3.1.1 Terdapat Hubungan antara Tingkat Resiprositas dalam Proses Pengungkapan Diri (X1) dengan Tingkat Keintiman (Y)

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah diuji diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi sebesar 5,697. Angka tersebut mengindikasikan terdapat hubungan yang positif cukup kuat antara tingkat resiprositas dalam proses pengungkapan diri pada situs online Facebook dengan tingkat keintiman

3.1.2 Terdapat Hubungan antara Intensitas Pembaharuan Profil (X2) dengan Tingkat Keintiman (Y)

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah diuji diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi sebesar 3,73. Angka tersebut mengindikasikan terdapat hubungan yang positif tapi tidak terlalu kuat antara intensitas pembaharuan profil dengan tingkat keintiman.

3.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan lapangan dalam penelitian ini, peneliti bermaksud ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak

3.2.1 Saran Akademis

Secara akademis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi banyak pihak untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan Facebook maupun situs jejaring sosial lain. Demikian juga peneliti

mengharapkan adanya analisis yang lebih komprehensif dalam perkembangan kajian Ilmu Komunikasi yang akan sangat membantu terciptanya banyak temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat.

3.2.2 Saran Sosial

Diharapkan bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan situs Facebook ini dengan positif dan tidak serta merta menyebarkan informasi diri secara bebas untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

3.2.3 Saran Praktis

Dalam tataran praktis, peneliti sangat berharap agar dapat memberi masukan bagi instansi terkait terutama pengelola Facebook agar lebih memperhatikan peluang pasar untuk kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perbaikan kualitas hidup. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan sinopsis buku-buku terbaru, informasi beasiswa pendidikan, penggalangan dana untuk kepentingan sosial, informasi lapangan pekerjaan yang relevan dan terpercaya, dan masih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Beebe, Steven A., Beebe, Susan J., and Redmond, Mark V. (2005). *Interpersonal Communication : Relating to Others*. USA : Pearson Education, Inc.

DeVito, J. A. (1989). *The Interpersonal Communication Book, Fifth Edition*. New York : Harper Collins College Publisher, alih bahasa : Maulana, A.997. *Komunikasi Antar Manusia : Kuliah Dasar, Edisi kelima*. Jakarta : Profesional Books

Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga

Makalah

Sheldon, Pavica. (2009). I'll Poke You. You Poke Me! Self Disclosure, Social Attraction, Predictability and Trust as Important Predictors of Faacebook Relationships. *Makalah*. Dipresentasikan pada pertemuan tahunan the Association for Education in Journalism and Mass Communications Sheraton Boston, MA(05 Agustus)

Park, Namkee, Jin Bora, and Jin Seung. (2009). Motivation, Impression Management, and Self Disclosure in Social Network Sites. *Makalah*. Dipresentasikan pada pertemuan tahunan International Communication Association Marriot, Chicago (20 Mei)

Internet

O'Neill, Lerin. (2008). *FRIENDSTER ALERT NOW AVAILABLE IN INDONESIA*.
<http://www.friendster.com/info/presscenter.php?A=pr44>. Diunduh pada tanggal
24 Februari 2009. Pukul 15.15

“SELF DISCLOSURE” PADA SITUS FACEBOOK :

HUBUNGAN TINGKAT RESIPROSITAS DALAM PROSES PENGUNGKAPAN DIRI DAN INTENSITAS PEMBAHARUAN PROFIL DENGAN TINGKAT KEINTIMAN

Abstrak

Keberadaan Facebook dengan pertumbuhan *registered user* nya yang luar biasa selama kurang lebih tiga tahun terakhir ini menjadi sebuah fenomena tersendiri yang muncul di masyarakat. Sebuah hubungan baru satu demi satu terbentuk secara lebih cepat dan bahkan lebih intim dibandingkan dengan pertemanan *offline* di dunia nyata.

Penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk meneliti tingkat resiprositas (timbal balik) dalam pengungkapan diri dan Intensitas pembaharuan profil yang dianggap mempengaruhi keintiman diantara pengguna situs jejaring sosial Facebook.

Upaya menjawab permasalahan dan tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan teori penetrasi sosial (*social penetration*) dan diperkuat dengan teori pengurangan ketidakpastian (*uncertainty reduction theory*) yang banyak menjelaskan tentang pengembangan hubungan antar manusia. Dalam penelitian digunakan metode uji Hipotesis Rank-Kendall untuk menguji tingkat korelasi dan signifikansi hubungan yang terjadi diantara variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel (X1) dengan variabel (Y) dan variabel (X2) dengan variabel (Y). Hubungan yang terjadi diantara kedua variabel ini sejalan dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini dimana pertukaran pesan untuk mendapatkan *mutual understanding* memerlukan adanya resiprositas dalam proses pengungkapan diri dan bentuk-bentuk manajemen kesan seperti pada penataan foto-foto profil di dinding Facebook.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa Facebook memiliki kekuatan yang besar dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal. Diharapkan bagi masyarakat agar bisa memanfaatkannya untuk tujuan yang positif dan sebaiknya jangan sampai terbawa laju kebebasan informasi diri sehingga berakibat buruk terhadap diri sendiri. Bagi pengelola Facebook disarankan untuk lebih memperketat pengamanan dan memperhatikan peluang ini sebagai kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Key Words : resiprositas, *self Disclosure*, manajemen kesan, tingkat keintiman

Semarang, 27 Desember 2010

Dosen Pembimbing

Dr. Sunarto

NIP.19660727.199203.1.001

SELF DISCLOSURE ON FACEBOOK :
THE RELATION OF THE LEVEL OF RECIPROCITY AND UPDATE PROFILE
INTENCITY TO THE LEVEL OF INTIMACY

Abstract

The existence of Facebook with a remarkable growth of its registered users over the last 3 years has been a phenomenon. A new connection is created faster and more intimate than offline relation in the real world.

The objective of this study is to find out the level of reciprocity in self disclosure process and update profile intencity are considered influence the level of intimacy between Facebook users.

Using the theory of Social Penetration and Uncertainty Reduction Theory that have big role in developing good interpersonal relationship, this research tried to find out the relation between those variable in Facebook Site. The result shows that there are possitive relation between the level of resiprocity (X1) with the level of intimacy (Y) and update profile intencity (X2) with the level of intimacy (Y). This possitive relation going through with the theory in this research while in the efforts to get mutual understanding we need reciprocity in communication and the activity of impression management such as tend to manage their negative images more carefully to get possitive impression in their Facebook profile.

Based on that result we can see that Facebook have big power to developpe the quality of human relation. Hopely people could see this phenomenon to use it as good as possible with possitive aims. And also for Facebook developper, researcher hope they could secure the spread of personal information of Facebook user more carefully so can decrease the criminal act in this virtual environment.

Key Words : reciprocity, self disclosure, impression management, the level of intimacy

Semarang, 27 Desember 2010

Dosen Pembimbing

Dr. Sunarto

NIP.19660727.199203.1.001